



Hubungan Pengajaran Metodologi Penelitian dengan Kemampuan Menulis Bab 4 Hasil Penelitian Mahasiswa Semester VII/Grup A Pendidikan Agama Kristen IAKN Tarutung Tahun 2025

Putri Debora Simanjuntak¹, Ruth Febriyanti Nababan², Adi Sitanggang³,
Pirmando⁴, Andar Gunawan Pasaribu⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Email: deboraputrisjm@gmail.com, ruthfebriyanti438@gmail.com, siholadiputrasitanggang@gmail.com,
pirmandomendrofa@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Desember 15, 2025
Revised Desember 25, 2025
Accepted Desember 28, 2025

Keywords:

Teaching Methodology, Writing Skills, Research Results, Students..

ABSTRACT

The writing competency in Chapter IV tends to be strong in technical calculations, but very weak in methodological validation and depth of interpretation. There is a disconnect between the ability to calculate and the ability to account for data scientifically. To overcome this universal weakness, it is recommended to restructure the methodology curriculum by requiring the integration of Classical Assumption Testing (as emphasized by V. Wiratna Sujarweni) and adopting clear procedural training based on the functional separation of Chapter IV (Results vs. Discussion) as outlined by John W. Creswell. The implementation of a mandatory analysis step checklist needs to be strictly enforced by supervisors. There are indications that teaching focused on calculation techniques produces mathematically competent researchers, but fails to instill critical methodological understanding. The universal failure in the Prerequisite Test and the structural confusion of students indicate the need for fundamental improvements to the Research Methodology curriculum to enhance the validity of thesis results.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Desember 15, 2025
Revised Desember 25, 2025
Accepted Desember 28, 2025

Kata Kunci:

Pengajaran Metodologi, Kemampuan Menulis, Hasil Penelitian, Mahasiswa.

ABSTRAK

Kompetensi penulisan Bab IV cenderung kuat pada aspek teknis perhitungan, namun sangat lemah pada aspek validasi metodologis dan kedalaman interpretasi. Terdapat diskoneksi antara kemampuan menghitung dan kemampuan mempertanggungjawabkan data secara ilmiah. Untuk mengatasi kelemahan universal ini, disarankan untuk melakukan restrukturisasi kurikulum metodologi dengan mewajibkan integrasi Uji Asumsi Klasik (seperti yang ditekankan oleh V. Wiratna Sujarweni) dan mengadopsi pelatihan prosedural yang jelas berdasarkan pemisahan fungsional Bab IV (Hasil vs Pembahasan) seperti yang digariskan oleh John W. Creswell. Implementasi *checklist* langkah-langkah analisis wajib perlu diterapkan secara ketat oleh dosen pembimbing. terdapat indikasi hubungan bahwa pengajaran yang berfokus pada teknik perhitungan menghasilkan peneliti yang secara matematis kompeten, namun gagal menanamkan pemahaman kritis metodologis. Kegagalan universal dalam Uji Prasyarat dan kebingungan struktural mahasiswa menunjukkan perlunya perbaikan mendasar pada kurikulum



Corresponding Author:

Putri Debora Simanjuntak¹

Intitut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

E-mail: deboraputrisjm@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia menjadikan skripsi sebagai salah satu karya ilmiah capaian akhir bagi mahasiswa program sarjana (S1). Skripsi tidak hanya menjadi syarat kelulusan, tetapi juga merupakan ruang bagi mahasiswa untuk mendemonstrasikan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis dalam memecahkan suatu masalah secara ilmiah. Sebagai sebuah karya ilmiah, skripsi memiliki struktur formal yang terdiri dari beberapa bab, karena setiap bab memiliki fungsi dan peran pentingnya masing-masing.

Di antara semua bagian dalam struktur skripsi, Bab 4 (Hasil Penelitian dan Pembahasan) Bab ini dianggap sebagai "jantung" atau inti dari keseluruhan penelitian. Menurut Sugiyono (2017), pada bab inilah semua data yang telah dikumpulkan melalui metodologi yang dirancang (di Bab 3) disajikan, dianalisis, dan kemudian dibahas untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan (di Bab 1). Dengan kata lain, keunggulan sebuah skripsi sangat bergantung pada kedalaman dan ketajaman analisis yang disajikan dalam Bab 4. ¹Akan tetapi, banyak pengamat pendidikan dan para ahli menyoroti bahwa Bab 4 justru sering menjadi bagian terlemah di kalangan skripsi mahasiswa. Sering ditemukan bahwa mahasiswa terhenti pada level deskriptif cukup menyajikan data dalam bentuk tabel atau diagram tanpa melakukan analisis yang mendalam.

Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) dalam konteks analisis kualitatif, misalnya, menekankan pentingnya tiga alur analisis (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi) yang berkelanjutan. ²Namun, proses "pembahasan" (discussion) yang mengaitkan temuan dengan teori (di Bab 2) atau dengan temuan penelitian sebelumnya seringkali tidak dalam.

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi teologi dan keguruan Kristen, setiap tahunnya meluluskan sarjana yang telah menyelesaikan skripsi. Skripsi-skripsi yang dihasilkan, kami meneliti pada tahun 2018, merupakan dokumen akademik yang merekam potret kemampuan analisis dan metodologis mahasiswa pada periode tersebut. Skripsi-skripsi ini adalah *output* akademik yang sah dan dapat dijadikan objek penelitian lebih lanjut untuk tujuan evaluasi dan pengembangan mutu.

Hingga saat ini, belum banyak perhatian diberikan untuk melakukan meta-analisis atau evaluasi terbuka terhadap produk-produk skripsi yang telah dihasilkan, khususnya di IAKN Tarutung. Kualitas Bab 4 dari skripsi angkatan 2018 belum terpetakan. Apakah

¹ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

² Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.



skripsi-skripsi tersebut telah menunjukkan kedalaman analisis yang memadai? Apakah data yang disajikan telah diinterpretasi dengan baik dan dikaitkan kembali dengan kerangka teori yang ada? Bagaimana karakteristik penyajian hasil penelitian di lingkungan IAKN Tarutung pada tahun tersebut?

Pertanyaan-pertanyaan ini penting untuk dijawab. Bagi institusi (IAKN Tarutung), analisis ini dapat berfungsi sebagai evaluasi konstruktif untuk melihat kekuatan dan kelemahan dalam proses bimbingan skripsi. Bagi mahasiswa angkatan selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi pedoman tentang praktik-praktik terbaik (dan kesalahan umum yang harus dihindari dalam menyusun Bab 4.

METODE

Arikunto (2010) menegaskan bahwa penelitian awalnya adalah upaya untuk mengevaluasi suatu program atau hasil, yakni skripsi dapat dipandang sebagai 'hasil' dari 'program' bimbingan akademik.³ Oleh karena itu, peneliti memandang perlunya dilakukan sebuah penelitian yang secara spesifik menganalisis isi (*content analysis*) dari Bab 4 skripsi mahasiswa IAKN Tarutung yang lulus pada tahun 2018. Penelitian ini diharapkan dapat memetakan secara objektif kualitas hasil penelitian dan pembahasan, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi peningkatan mutu karya ilmiah di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Metodologi Penelitian

1. Pengertian Metodologi Penelitian menurut Moleong (2017) tidak terlepas dari konteks kualitatif. Ia mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴ Moleong melihat metodologi sebagai tahapan langkah atau cara kerja yang terstruktur. Ini bukan sesuatu yang dilakukan secara tiba-tiba, melainkan sebuah proses yang terencana. Secara keseluruhan, bagi Moleong, metodologi penelitian (khususnya kualitatif) adalah sebuah "ilmu" sekaligus "seni" untuk memahami fenomena sosial secara holistik (menyeluruh). Tujuannya bukan untuk mengukur atau membuktikan hipotesis, melainkan untuk memahami makna di balik sebuah peristiwa atau fenomena dari kacamata peneliti itu sendiri. Sedangkan Menurut Creswell (2014), metodologi penelitian (yang sering ia kaitkan erat dengan *research design* atau rancangan penelitian) adalah sebuah rencana atau proposal untuk melakukan penelitian yang melibatkan persimpangan antara filsafat, strategi penyelidikan (pendekatan), dan metode spesifik⁵

Bagi Creswell, seorang peneliti harus terlebih dahulu sadar di mana ia "berdiri". Apakah ia percaya bahwa realitas itu objektif dan dapat diukur (filsafat *positivisme*, yang mengarah ke kuantitatif)? Ataupun ia percaya bahwa realitas itu subjektif dan dibangun oleh pengalaman individu (filsafat *konstruktivisme*, yang mengarah ke kualitatif) Pilihan filsafat ini adalah langkah awal metodologi. Metodologi" adalah keseluruhan kerangka kerja (*framework*) yang logis. Seorang peneliti tidak bisa asal memilih "wawancara" (metode) tanpa memahami bahwa ia sedang bekerja dalam "strategi" kualitatif yang didasari oleh "filsafat"

³ Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

⁴ Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

⁵ Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.



konstruktivisme. Jadi, metodologi adalah membenaran (justifikasi) yang koheren dari awal (filsafat) hingga akhir (pengumpulan data) sebuah proses penelitian.

2. Tujuan Mata Kuliah Metodologi Penelitian Salah satu tujuan mendasar dari mata kuliah ini adalah untuk memberikan keterampilan praktis dan prosedural kepada mahasiswa agar mampu menyusun dan melaksanakan sebuah penelitian. Dalam pandangan Suharsimi Arikunto (2010), penelitian adalah sebuah "prosedur" Oleh karena itu, tujuan mata kuliah ini adalah mengubah mahasiswa dari *konsumen* pengetahuan (pembaca buku/pendengar kuliah) menjadi *produsen* pengetahuan (peneliti).⁶

b. Hasil Penelitian (Bab 4)

1. Pengertian Hasil Penelitian (bab 4) Menurut Sugiyono, bagian "Hasil Penelitian" harus disajikan secara objektif, ringkas, dan jelas, serta siap untuk dibahas. Bagian ini berfokus pada penyajian data murni yang telah diolah, Dalam konteks penelitian Kuantitatif Ini adalah tempat untuk menyajikan statistik deskriptif (seperti mean, median, modus, distribusi frekuensi) dan statistik inferensial (hasil uji hipotesis, seperti uji-t, ANOVA, Chi-Kuadrat, atau analisis regresi). Penyajian data seringkali berbentuk tabel, grafik, atau diagram untuk mempermudah pembacaan. Bagian ini hanya menjawab "Apa temuannya?" (Misalnya: "Terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y dengan nilai signifikansi 0,001").

Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang bukunya sangat berpengaruh dalam analisis data kualitatif, memandang Bab 4 sebagai puncak dari tiga alur analisis data yang berkelanjutan⁷. Bab 4 adalah "Penyajian Data" (Data Display) yang sudah matang.

- a. Reduksi Data: Selama penelitian, peneliti mengumpulkan ribuan halaman transkrip atau catatan lapangan. Data ini kemudian dipilih, difokuskan, disederhanakan, dan ditransformasi. Proses reduksi inilah yang menghasilkan "temuan".
- b. Penyajian Data (*Data Display*): Ini adalah inti dari Bab 4. Peneliti menyajikan data yang sudah tereduksi dalam bentuk narasi yang terstruktur, matriks, bagan, atau jaringan (network). Tujuannya adalah agar pembaca (dan peneliti sendiri) dapat melihat pola, tema, dan hubungan antar data dengan jelas.
- c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*): Saat menyajikan data, peneliti sekaligus menarik makna atau kesimpulan dari pola yang muncul.

Bagi mereka, Bab 4 adalah tempat di mana peneliti menyajikan "cerita" yang ditemukan dari data secara sistematis. Bab ini menampilkan temuan-temuan utama (tema-tema) yang didukung oleh "bukti" kuat berupa kutipan wawancara (verbatim) atau catatan observasi, yang kemudian dianalisis dan dimaknai oleh peneliti.

2. Tujuan Hasil Penelitian (Bab 4) Menurut Sugiyono (2017), Bab 4 bukan hanya tempat memaparkan data (hasil), tetapi yang terpenting adalah bagian "Pembahasan". Dalam pembahasan inilah seorang peneliti menunjukkan "kehebatannya" dalam menganalisis. Tujuan utama dan paling krusial dari Bab 4 adalah untuk menjawab secara tuntas rumusan masalah yang telah diajukan di Bab 1.⁸ Tujuan ini dicapai dengan cara:

⁶ Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

⁷ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.).

⁸ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta



- Menginterpretasi Temuan: Peneliti harus menjelaskan apa makna dari data atau hasil statistik yang disajikan.
- Mengaitkan dengan Teori: Peneliti wajib membandingkan temuan yang didapat di lapangan (data primer) dengan kerangka teori yang sudah disajikan di Bab 2.
- Membandingkan dengan Penelitian Terdahulu: Peneliti harus menunjukkan apakah temuannya mendukung, membantah, atau mengembangkan temuan dari penelitian relevan sebelumnya.

3. Langkah-Langkah Menulis Bab 4 , Langkah Menulis Bab 4 (Pendekatan Kuantitatif)

Dalam penelitian kuantitatif, Bab 4 biasanya dibagi secara kaku menjadi dua sub-bab: (A) Hasil Penelitian dan (B) Pembahasan. Ahli yang sering dirujuk untuk ini adalah Sugiyono. Menurut Sugiyono (2017), "Hasil Penelitian" berfokus pada penyajian data statistik, sementara "Pembahasan" adalah tempat peneliti "bercerita" dan memaknai angka-angka tersebut.⁹

Langkah 1: Sajikan Data Deskriptif (Bagian Hasil)

- Tujuan: Memberikan gambaran umum tentang subjek penelitian Anda (responden).
- Tindakan: Paparkan data demografis (seperti usia, jenis kelamin, kelas) dan statistik deskriptif dari variabel Anda (seperti nilai rata-rata/mean, median, modus, nilai tertinggi, dan terendah).
- Penyajian: Gunakan tabel distribusi frekuensi atau diagram (histogram, pie chart) agar mudah dibaca. Berikan narasi singkat yang menjelaskan poin penting dari setiap tabel. Langkah 2: Sajikan Hasil Uji Prasyarat (Bagian Hasil)
- Tujuan: Menunjukkan bahwa data Anda telah memenuhi asumsi statistik sebelum diuji hipotesisnya (membuktikan data Anda "layak" diuji).
- Tindakan: Paparkan hasil dari uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas, atau uji multikolinearitas (tergantung kebutuhan analisis Anda).
- Penyajian: Cukup sajikan tabel output SPSS (atau software lain) dan berikan kesimpulan singkat (misal: "Berdasarkan tabel X, nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal").

Langkah 2: Sajikan Hasil Uji Hipotesis (Bagian Hasil)

- Tujuan: Menjawab rumusan masalah (hipotesis) secara statistik.
- Tindakan: Ini adalah inti dari "Hasil". Tampilkan tabel hasil uji statistik utama Anda (misalnya: Uji-t, Uji F/ANOVA, Regresi, Korelasi Pearson, Chi-Square).
- Penyajian: Tampilkan tabel output, lalu berikan interpretasi statistik dasarnya (Misal: "Diperoleh nilai t-hitung $> t$ -tabel" atau "Nilai signifikansi $0,01 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima"). Di tahap ini, Anda belum menjelaskan "mengapa" hasilnya demikian.

⁹ Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta



Langkah 3: Mulai Pembahasan (Bagian Pembahasan)

- Tujuan: Memaknai hasil uji hipotesis dari Langkah 3.
- Tindakan: Ambil temuan utama dari Langkah 3 (misal: "Ada pengaruh positif X terhadap Y") dan jelaskan apa artinya temuan itu dalam konteks penelitian Anda.
- Contoh: "Temuan bahwa H1 diterima menunjukkan bahwa... (jelaskan maknanya)..."

Langkah 4: Kaitkan Temuan dengan Teori (Bagian Pembahasan)

- Tujuan: Menunjukkan bahwa temuan Anda memiliki landasan ilmiah.
- Tindakan: Ambil temuan Anda (Langkah 4) dan bandingkan dengan teori-teori yang telah Anda kutip di Bab 2.
- Penyajian: Jelaskan apakah temuan Anda mendukung atau bertentangan dengan teori tersebut.
- Contoh: "Hasil ini mendukung teori dari Ahli A (2010) yang menyatakan bahwa..." atau "Temuan ini berbeda dengan konsep Ahli B (2012) yang berpendapat bahwa..."

Langkah 5: Bandingkan Temuan dengan Penelitian Terdahulu (Bagian Pembahasan)

- Tujuan: Memposisikan penelitian Anda di antara penelitian lain.
- Tindakan: Bandingkan hasil Anda dengan hasil penelitian relevan (jurnal/skripsi) yang Anda kutip di Bab 2.
- Penyajian: Jelaskan apakah hasil Anda sejalan, memperkuat, atau membantah temuan peneliti sebelumnya. Ini menunjukkan kebaruan (novelty) penelitian Anda.
- Contoh: "Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh... (2018) yang juga menemukan..."

4. Langkah Menulis Bab 4 (Pendekatan Kualitatif)

Menurut Miles, Huberman, & Saldaña (2014), analisis kualitatif (yang menjadi isi Bab 4) adalah proses yang terdiri dari *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan).

Langkah 1: Sajikan Temuan per Tema (Bukan per Individu)

- Tujuan: Menyajikan temuan berdasarkan pola/tema yang muncul dari data, bukan menceritakan satu per satu informan.
- Tindakan: (Anda diasumsikan sudah melakukan *coding* dan reduksi data). Susun Bab 4 Anda ke dalam sub-bab berdasarkan tema-tema utama yang Anda temukan untuk menjawab rumusan masalah.
- Contoh Sub-bab: Jika rumusan masalahnya "Bagaimana strategi adaptasi mahasiswa?", tema temuannya bisa menjadi sub-bab seperti: "A. Strategi Adaptasi Akademik", "B. Strategi Adaptasi Sosial", "C. Faktor Penghambat Adaptasi".



Langkah 2: Paparkan "Penyajian Data" (Data Display)

- Tujuan: Menampilkan temuan dari tema tersebut secara deskriptif.
- Tindakan: Untuk setiap tema (sub-bab), jelaskan temuan Anda dalam bentuk paragraf naratif. Ini adalah "Data Display" Anda.
- Contoh: "Berdasarkan temuan penelitian, strategi adaptasi sosial yang paling banyak dilakukan mahasiswa adalah..."

Langkah 3: Dukung Temuan dengan "Bukti" (Verbatim)

- Tujuan: Memberikan bukti kuat atas klaim naratif Anda di Langkah 2.
- Tindakan: Segera setelah Anda membuat klaim naratif (Langkah 2), dukung dengan kutipan langsung (verbatim) dari hasil wawancara Anda, atau deskripsi rinci dari catatan lapangan (observasi).
- Penyajian: Gunakan format blockquote untuk kutipan wawancara. Contoh: "Terkait adaptasi sosial, Informan A menyatakan: 'Ya kalau saya sih, awalnya memang susah. Tapi saya paksa aja ikut UKM, ikut kumpul-kumpul. Dari situ mulai dapat teman...'" (Wawancara, 10 Oktober 2025)."

Langkah 4: Lakukan "Pembahasan" (Penarikan Makna/Verifikasi)

- Tujuan: Memaknai kutipan dan temuan tersebut (Ini adalah "Pembahasan" dalam kualitatif).
- Tindakan: Segera setelah menyajikan kutipan (Langkah 3), jangan langsung pindah ke kutipan lain. Anda sebagai peneliti harus hadir untuk menganalisis kutipan itu.
- Penyajian: Buat paragraf analisis yang menjelaskan makna dari kutipan tersebut.
- Contoh: "Kutipan dari Informan A di atas menunjukkan bahwa..."

Langkah 5: Kaitkan dengan Teori/Penelitian Terdahulu (Sintesis)

- Tujuan: Sama seperti kuantitatif, yaitu menempatkan temuan Anda dalam konteks ilmiah.
- Tindakan: Setelah beberapa temuan dalam satu tema disajikan dan dibahas (Langkah 2-4), buat paragraf sintesis di akhir sub-bab tema tersebut.
- Penyajian: Bandingkan pola yang Anda temukan dalam tema itu dengan teori di Bab 2 atau penelitian sebelumnya.
- Contoh: "Pola adaptasi sosial yang ditemukan ini (menemukan 'common ground' melalui UKM) sejalan dengan konsep 'In-Group Formation' yang dikemukakan oleh... (2015)..."

c. Kemampuan Menulis Hasil Penelitian (Bab 4)

Secara keseluruhan, kemampuan menulis hasil penelitian Bab 4 skripsi IAKN Tarutung tahun 2018 mencerminkan kekuatan teknis yang baik, tetapi sekaligus kelemahan ilmuwan yang signifikan. Mahasiswa terampil dalam menghitung (matematika dan prosedur), tetapi kurang terampil dalam memvalidasi (uji prasyarat) dan memaknai (interpretasi mendalam) temuan mereka.



Tabel 1. Analisis 6 Skripsi

No.	Aspek Utama Analisis	Pola Kelemahan/ Kelebihan yang Ditemukan	Frekuensi Pola (Estimasi)	Persentase Ditemukan
a	Pondasi Metodologi <ul style="list-style-type: none"> Uji Prasyarat Analisis Hilang 	Flaw paling fatal: Tidak ada Uji Normalitas, Linearitas, atau Homoskedastisitas.	6 dari 6 Skripsi	100%
b	Interpretasi & Validitas <ul style="list-style-type: none"> Analisis Deskriptif Dangkal Interpretasi Statistik Tidak Lengkap Generalisasi Data Lemah 	<ul style="list-style-type: none"> Hanya melaporkan angka tertinggi/terendah tanpa interpretasi "mengapa" atau maknanya. Tidak mencantumkan Kategori Kekuatan Korelasi dan Koefisien Determinasi. Sampel tergolong kecil untuk penelitian kuantitatif, berpotensi mengurangi generalisasi. 	5 dari 6 Skripsi	83.33%
			5 dari 6 Skripsi	83.33%
			5 dari 6 Skripsi	83.33%
c	Flaws Minor (Struktur & Teknis) <ul style="list-style-type: none"> Alur Hipotesis Rusak Kontekstualisasi/ Kategorisasi Transparansi Perhitungan (Kelebihan) 	<ul style="list-style-type: none"> Alur logis terputus karena melompati Uji Prasyarat. Nilai rata-rata variabel disajikan tanpa kriteria kategorisasi (misalnya, Baik/Sangat Baik). (Kekuatan) Peneliti menyajikan perhitungan manual secara rinci (tabel penolong). 	4 dari 6 Skripsi	66.67%
			4 dari 6 Skripsi	66.67%
			4 dari 6 Skripsi	83.33%

Tabel 2. Hasil Angket Penelitian Kemampuan Menulis Bab 4 (Hasil Penelitian) Semester 7 IAKN Tarutung

No.	Indikator Kemampuan Menulis Bab 4	Jumlah Jawaban Ya	Jumlah Jawaban Tidak	Persentase "Ya"
Q1	Menghubungkan hasil penelitian dengan teori pada bab 2	12	11	65%
Q2	Memahami cara menjelaskan data menggunakan narasi yang jelas	13	10	55%
Q3	Menjelaskan alasan perbedaan hasil penelitian dengan teori	12	8	60%
Q4	Memahami bab 4 berisi hasil penelitian dan pembahasan	13	10	70%
Q5	Mampu membedakan antara hasil penelitian dan pembahasan	9	11	43%
Q6	Mengetahui langkah-langkah untuk melakukan analisis data	11	12	55%
Q7	Mampu menyajikan data penelitian dalam bentuk tabel atau grafik	12	8	60%
Q8	Menginterpretasikan data sesuai rumusan masalah penelitian	10	13	45%
Q9	Memahami pentingnya objektivitas	9	12	40%



	dalam menganalisis data			
Q10	Mampu menyusun pembahasan penelitian secara sistematis	10	13	45%
Total	23 Responden	110	108	

Agustini (2024) menekankan bahwa setiap analisis statistik inferensial memiliki asumsi yang harus dipenuhi. Kegagalan membuktikan asumsi, seperti normalitas dan linearitas, akan membuat hasil uji-t atau uji F menjadi tidak valid (kesimpulan yang ditarik tidak dapat digeneralisasi).¹⁰Lakukan *workshop* praktikum SPSS/aplikasi statistik lainnya yang fokusnya hanya pada cara melakukan dan menginterpretasi Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Homogenitas. Sarwono (2012) menyatakan bahwa jika data penelitian tidak terdistribusi normal atau hubungannya tidak linear, peneliti wajib mengganti alat analisisnya dari parametrik (Pearson) ke non-parametrik (misalnya, Korelasi Spearman Rank atau Kendall’s Tau).¹¹Pembimbing wajib menolak proposal (Bab 3) yang hanya mencantumkan Korelasi Pearson tanpa menyertakan opsi non-parametrik sebagai alternatif jika uji prasyarat gagal.

Prasetyo & Jannah (2005) menekankan bahwa analisis data harus mengikuti serangkaian langkah logis yang tidak boleh dilompati. Mahasiswa perlu melihat analisis bukan hanya sebagai rumus, tetapi sebagai tahapan verifikasi (uji validitas \rightarrow uji prasyarat \rightarrow uji hipotesis)¹². Buat *checklist* wajib untuk dosen mata kuliah/pembimbing skripsi, di mana mahasiswa harus mencentang 4 tahapan wajib: 1. Input Data (Skoring) \rightarrow 2. Uji Prasyarat \rightarrow 3. Uji Hipotesis \rightarrow 4. Interpretasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran cenderung terlalu berfokus pada teknik perhitungan matematis (prosedur) tanpa menanamkan pemahaman kritis terhadap pondasi ilmiahnya. Hal ini dibuktikan dengan: Kekuatan Teknis: Skripsi terdahulu memiliki tingkat transparansi perhitungan yang sangat tinggi (83,33%), menunjukkan bahwa mahasiswa terampil dalam mengaplikasikan rumus statistik dasar (Korelasi Pearson, Uji-t) dan Kelemahan Validitas Kritis: Ditemukan kegagalan universal (100% kasus) pada skripsi yang dianalisis dalam penyajian atau pelaksanaan Uji Prasyarat Analisis (Uji Normalitas dan Uji Linearitas). Ketiadaan uji ini, yang wajib menurut ahli seperti Sujarweni, secara fundamental melemahkan keabsahan (validitas) semua hasil uji hipotesis yang dicantumkan. Profil kemampuan mahasiswa saat ini mencerminkan bahwa pengajaran belum berhasil menanamkan pemahaman prosedural dan interpretatif yang mendalam.

Kebingungan Struktural: Sekitar 50% mahasiswa masih belum mampu membedakan secara jelas antara fungsi *Hasil Penelitian* dan *Pembahasan* (seperti yang digariskan oleh Creswell), serta belum menguasai langkah-langkah sistematis untuk melakukan analisis data. Interpretasi Dangkal: Ditemukan bahwa 83,33% skripsi terdahulu hanya bersifat deskriptif (melaporkan angka tertinggi/terendah) dan tidak menyajikan Koefisien Determinasi (R^2),

¹⁰ Agustini, A., Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, S., Guampe, F. A., Akbar, J. S., ... & Rulanggi, R. (2024). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).

¹¹ Sarwono, J. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

¹² Prasetyo, B., & Miftahul Jannah, L. (2005). Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.



yang menunjukkan lemahnya kemampuan mahasiswa dalam memaknai implikasi temuan secara komprehensif.

SARAN

Kurikulum Metodologi Penelitian harus segera direstrukturisasi total, mewajibkan integrasi Uji Prasyarat Analisis (Normalitas dan Linearitas) sebagai tahapan krusial sebelum uji hipotesis, sebab kegagalan 100% pada aspek ini melemahkan seluruh validitas skripsi. Selain itu, dosen wajib memberikan pelatihan praktis yang tegas memisahkan fungsi Hasil dan Pembahasan untuk meningkatkan pemahaman struktural mahasiswa, serta menekankan penyajian Koefisien Determinasi (R^2) demi kedalaman interpretasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A., Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, S., Guampe, F. A., Akbar, J. S., ... & Rulangi, R. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. (No Title).
- Creswell, J. W. (2003). *Research design: Qualitative, quantitative and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. (No Title).
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT remaja rosdakarya, 102107.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2019). *Metode penelitian kuantitatif: Teori dan aplikasi*.
- Sarwono, J. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Edisi 2*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.